

PERSEPSI ANAK REMAJA TENTANG POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEPRIBADIAN ANAK REMAJA DI BREBES

Susi Muryani¹, Nurhakim Yudhi Wibowo²

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada, Indonesia
Corresponding author: muryani2310@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima 03-05-2024
Disetujui 01-07-2024
Diterbitkan 25-07-2024

Abstrak

Latar Belakang: Proses perkembangan anak remaja tidak pernah lepas dari peran keluarga. Tipe pola asuh terhadap anak yang tepat dari dini akan mempengaruhi kepribadian anak di masa mendatang.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah menganalisa hubungan persepsi anak remaja tentang pola asuh orang tua dengan kepribadian anak remaja di SMP Negeri 7 Brebes.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain survey dengan metode Cross Sectional. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner persepsi remaja tentang pola asuh orang tua dan kepribadian remaja, dengan jumlah sampel 59 responden siswa kelas 8.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi pada variabel tersebut yang mayoritas pada kategori "cukup", yaitu sebanyak 35 responden (59,3%) dan pada variabel kepribadian anak mayoritas pada kategori "cukup", yaitu sebanyak 27 responden (45,8%). Selanjutnya, diketahui bahwa hubungan antara variabel persepsi anak remaja tentang pola asuh orang tua dengan variabel kepribadian anak remaja di SMP Negeri 7 Brebes berdasarkan pada hasil uji Kendall's Tau menunjukkan nilai signifikansi atau Sig. (2tailed) sebesar 0,012 (< 0,05), yang diperoleh nilai koefisien korelasi (Correlation Coefficient) sebesar 0,303*, yang terdapat hubungan antara kedua variabel memiliki tingkat keeratan yang cukup kuat pada nilai signifikansi 0,05.

Kesimpulan: Peran orang tua dirasakan penting untuk menciptakan pengasuhan anak dalam keluarga sehingga anak terhindar dari keterlantaran, sebagai pendorong atau motivator bagi sebagian besar responden dalam kehidupannya untuk mencapai masa depan yang mereka inginkan. menciptakan pengasuhan anak dalam keluarga sehingga anak terhindar dari keterlantaran.

Kata Kunci: Persepsi; Pola Asuh; Kepribadian Remaja

Abstract

Background: The process of adolescent growth and development is never separated from the role of the family. The right parenting pattern for children from an early age will affect the child's personality later on.

Purpose: The purpose of this study was to analyze the relationship between adolescent perceptions of parenting patterns and adolescent personality at SMP Negeri 7 Brebes.

Methods: This study uses a survey design with the Cross Sectional method. The tool used in this study is a questionnaire about adolescent perceptions of parenting patterns and adolescent personality, with a sample size of 59 respondents of grade 8 students.

Results: The results of the study showed that the frequency distribution of variables was mostly in the "sufficient" category, namely 35 respondents (59.3%) and the child's

personality variable was mostly in the "sufficient" category, namely 27 respondents (45.8%). Furthermore, it is known that the relationship between the variables of adolescent children's perceptions of parental parenting patterns and the variables of adolescent children's personality at SMP Negeri 7 Brebes based on the results of the Kendall's Tau test showed a significance value or Sig. (2tailed) of 0.012 (<0.05) which obtained a correlation coefficient value of 0.303 * which indicates that the relationship between the two variables has a fairly strong level of closeness at a significance value of 0.05.

Conclusion: The role of parents is considered important to create child care in the family so that children are protected from negligence, as a driver or motivator for most respondents in their lives to achieve the desired future. creating child care in the family so that children are protected from negligence.

Keywords: Perception; Parenting; Teenage Personality

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang sedang mencari jati diri dan proses mencari kedewasaan. Kemenkes RI tahun 2015 menyebutkan, sifat khas remaja yaitu mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko dari perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Remaja mengalami masa transisi dimana ada perubahan secara fisik dan mental sehingga dapat merubah kondisi emosionalnya. Salah satu cara yang tepat dalam mengatur emosionalnya yaitu dengan pola asuh yang tepat pada masa ini akan membuat remaja merasa nyaman, percaya diri dan dapat meningkatkan bakat kemampuannya, sehingga akan mendapatkan jati diri yang kuat dalam berbagai lingkungan pergaulan. Orang tua akan merasa bahagia melihat anak anaknya tumbuh dan berkembang lebih baik, percaya diri, mandiri serta meningkatkan prestasi mereka sesuai bakat dan kemampuan (Afrita & Yusri, 2022; Andriyani, 2020)

Orang tua dapat mengontrol, membimbing dan mendampingi anaknya untuk menuju proses pendewasaan. Serta membagi pola asuh kedalam tiga bentuk, yaitu: Pola asuh otoriter (authoritarian parenting), pola asuh demokratis atau otoritatif (authoritative parenting) dan pola asuh Permisif (Permissive Parenting). Setiap orang tua ingin yang terbaik bagi anak-anaknya. Keinginan tersebut akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan orang tua kepada anak-anak. Orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anak terkadang melakukan hal yang keliru namun tidak disadari, diantaranya: memberikan banyak pilihan, terlalu memanjakan, membuat anak sibuk kegiatan, membangga-banggakan kepintaran anak, menyembunyikan Topic Sensitive seperti seks, sering mengkritik anak dan terlalu melindungi anak (Hastuti & Firdasannah, 2019; Nur Utami & Raharjo, 2021).

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda. ada 4 macam kepribadian, yaitu: Sanguinis, Melankolis, Kholeris dan Phlegmatis. Oleh karena itu keluarga sangat berperan untuk membantu remaja dalam pencarian identitas menuju kedewasaan. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar interaksi social (Harahap et al., 2021). Orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk anak agar nantinya menjadi manusia yang bermanfaat dan berkualitas. Mereka berusaha memberikan asupan gizi dan nutrisi terbaik, memilihkan lembaga pendidikan terbaik, memberikan motivasi, menyalurkan minat bakat anak dan masih banyak lagi. Namun terkadang orang tua melupakan pendidikan kepribadian anak, yang dapat membentuk kualitas kepribadian anak tersebut (Oktariani, 2022).

Berkaitan dengan hal tersebut, (Nur Utami & Raharjo, 2021) dalam penelitiannya tentang pola asuh orang tua dan kenakalan remaja menyimpulkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi

kepribadian remaja adalah pola asuh orang tua. Orang tua memiliki berbagai pilihan dalam cara mengasuh, mendidik, dan membimbing anak. Ada 3 bentuk pola asuh yang dapat digunakan orang tua yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutahaean et al., 2020) Analisis Pola Asuh, Kontrol Diri, dan Moralitas Kepribadian Sebagai Faktor Kenakalan Remaja di Kota Bekasi yang menyebutkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting terhadap perkembangan kepribadian remaja (Purwaningtyas, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan merupakan penelitian analitik. Penelitian analitik merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi subyek (Nursalam, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 7 Brebes. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas 8-B dan 8-E SMP Negeri 7 Brebes yang berjumlah 59 siswa yang diambil dengan teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi. Alasan menggunakan teknik total sampling adalah karena jumlah populasi yang kurang dari 100 (Gularso & Indrianawati, 2022). Sebelum pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan 30 siswa dengan kuesioner yang terdiri dari 50 pertanyaan. Setelah kuesioner dinyatakan valid selanjutnya akan diujikan kepada seluruh responden dengan jumlah sampel.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan tujuan khusus yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja tentang pola asuh orang tua untuk mengetahui bagaimana kepribadian remaja pada siswa dan siswi kelas 8 SMP Negeri 7 Brebes, sedangkan analisis bivariat dilakukan bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisa data yang digunakan adalah analisa statistik berupa uji Kendall's Tau digunakan untuk mengukur kekuatan atau hubungan dua variabel, data yang digunakan berskala ordinal dan tidak harus berdistribusi normal.

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi persepsi remaja tentang pola asuh orang tua dengan kepribadian anak di desa Bogares kidul.

| Persepsi remaja | Kepribadian anak | | | | | | | | Koefisien <i>t</i> korelasi | |
|-----------------|------------------|------|-------|------|--------|------|-------|------|-----------------------------|-------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | Total | | | |
| | N | % | N | % | N | % | N | % | | |
| Baik | 11 | 18,6 | 5 | 8,5 | 0 | 0 | 16 | 27,1 | 0,303 | 0,012 |
| Cukup | 13 | 22 | 15 | 25,4 | 7 | 11,9 | 35 | 59,3 | | |
| Kurang | 1 | 1,7 | 7 | 11,9 | 0 | 0 | 8 | 13,6 | | |
| Total | 25 | 42,4 | 27 | 45,8 | 7 | 11,9 | 59 | 100 | | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hubungan antara variabel persepsi anak remaja tentang pola asuh orang tua dengan variabel kepribadian anak remaja. Hasil uji Kendall's Tau diketahui hasil pengujian hipotesis (uji t 2 arah) lebih kecil dari t tabel, yaitu $0,012 < 2,00324$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Kemudian, berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) yang diperoleh sebesar $0,303^*$. Hal ini berarti bahwa tingkat keeratan hubungan antara variabel persepsi anak remaja tentang pola asuh orang tua (idependen) dengan variabel kepribadian anak remaja (dependen) pada kategori "Cukup" kuat. Dengan tanda bintang satu (*) yang berarti bahwa hubungan yang terbentuk tersebut signifikan pada nilai signifikansi $0,05$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, persepsi anak remaja tentang pola asuh orang tua dengan kategori "baik" mayoritas memiliki kepribadian dengan kategori "baik" pula. Hal ini diketahui dari 16 responden (27,1%) yang memiliki persepsi tentang pola asuh orang tua dengan kategori "baik", ada 11 responden (18,6%) yang memiliki kepribadian dengan kategori "baik". Kemudian, persepsi anak remaja tentang pola asuh orang tua dengan kategori "cukup" mayoritas memiliki kepribadian dengan kategori "cukup". Hal ini diketahui dari 35 responden (59%), ada 15 responden (25,4%) yang memiliki kepribadian dengan kategori "cukup". Sedangkan persepsi anak remaja tentang pola asuh orang tua dengan kategori "kurang" mayoritas memiliki kepribadian dengan kategori "cukup". Hal ini diketahui dari 8 responden (13,6%) yang memiliki persepsi tentang pola asuh orang tua dengan kategori "kurang", ada 7 responden (11,9%) memiliki kepribadian dengan kategori "cukup".

Sehingga terdapat hubungan antara persepsi anak remaja tentang pola asuh orang tua dengan kepribadian anak remaja di SMP Negeri 7 Brebes menunjukkan adanya hubungan dari kedua variabel tersebut. Hal ini didasarkan pada hasil uji Kendall's Tau yang menunjukkan uji hipotesis (uji t 2 arah) lebih kecil dari t tabel, yaitu $0,012 < 2,00324$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hubungan dari kedua variabel tersebut memiliki tingkat keeratan yang cukup kuat pada nilai signifikansi $0,05$. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) yang diperoleh sebesar $0,303^*$. Hubungan kedua variabel tersebut juga sejalan dengan pendapat (Vera, 2017), yang menyatakan bahwa kepribadian dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keadaan fisik, perbedaan kebudayaan manusia, pengalaman kelompok/keluarga, dan pengalaman unik seseorang. Lebih lanjut, keluarga merupakan tempat pertama seorang individu tumbuh dan berkembang sehingga akan berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadiannya.

Dalam konteks penelitian ini, kita dapat memahami bahwa apa yang dilakukan orang tua sebagai bentuk pola asuh akan terekam pada memori anak masing-masing. Pada penelitian ini, secara umum orang tua mampu berperan aktif bagi terwujudnya kehidupan ideal yang mampu memfasilitasi anak untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya. Sehingga, persepsi yang ada pada sebagian besar responden tentang pola asuh cukup baik dan dapat memberikan ruang tumbuh kembangnya kepribadian. Dengan kata lain, peran orang tua dirasakan penting untuk menciptakan pengasuhan anak dalam keluarga sehingga anak terhindar dari keterlantaran, sebagai pendorong atau motivator bagi sebagian besar responden dalam kehidupannya untuk mencapai masa depan yang mereka inginkan. menciptakan pengasuhan anak dalam keluarga sehingga anak terhindar dari keterlantaran.

KESIMPULAN

Sebagian besar persepsi anak remaja tentang pola asuh orang tua di SMP Negeri 7 Brebes tergolong cukup baik. Adanya hubungan antara variabel persepsi anak remaja tentang pola asuh orang tua dengan variabel kepribadian anak remaja di SMP Negeri 7 Brebes. Hubungan dari kedua variabel tersebut memiliki tingkat keeratan yang cukup kuat. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendidikan dan informasi bagi pembaca atau masyarakat umum tentang pentingnya persepsi remaja tentang pola asuh orang tua dalam pembentukan kepribadian anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terimakasih kepada Kepala Puskesmas Pangkah beserta jajaran yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan pengambilan data dan penelitian.
2. Terimakasih kepada ketua posyandu dilingkungan wilayah kerja Puskesmas Pangkah.
3. Terimakasih kepada seluruh lansia yang bersedia menjadi responden penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, F., & Yusri, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.101>
- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>
- Gularso, D., & Indrianawati, M. (2022). Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(1), 54–63. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12205>
- Harahap, A. F., Hamid, A. rahman, & Roslita, R. (2021). Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 335–342. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i4.2957>
- Hastuti, E. S., & Firdasannah, A. (2019). Persepsi Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Yang Melakukan Kenakalan Di RW 06 Kelurahan Samoja Kecamatan Bantununggal Kota Bandung. *In Search*, 18(1), 11–22. <https://doi.org/10.37278/insearch.v18i1.132>
- Hutahaean, E. S. H., Nugraha, A. C. W., Perdini, T. A., Bastoro, R., & Marbun, R. (2020). Analisis Pola Asuh, Kontrol Diri, dan Moralitas Kepribadian Sebagai Faktor Kenakalan Remaja di Kota Bekasi. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 11. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i1.7812>
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian dan Ilmu Keperawatan* (3rd ed.). salemba medika.
- Oktariani, O. (2022). Mindful Parenting dalam Menciptakan Kepribadian yang Tangguh pada Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 3(1), 44–49. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v3i1.144>
- Purwaningtyas, F. D. (2021). *Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Perilaku Kenakalan (Delinquency) Pada Remaja*. 5–6. <https://thesiscommons.org/5evp7/>
- Vera. (2017). Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja Menurut Islam. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay*, 53(9), 1689–1699.